

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan. Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh siswa sebagai pelajar. Dalam menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi agar belajar itu dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat. Karena pada dasarnya dengan adanya motivasi, maka

dorongan individu untuk melakukan aktivitas belajar dan mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Belajar dapat memberi perubahan yang positif jika dilakukan dengan efektif dan maksimal, sehingga akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan. Seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan dan pengajaran seperti penyelenggara pendidikan, pendidik, dan peserta didik mempunyai kewajiban untuk belajar terus-menerus, sehingga masing-masing komponen tersebut membutuhkan motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Sardiman (2011), juga menambahkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar, terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Uno (2008), menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar

terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mendukung proses belajar siswa dikelas. Lingkungan tersebut dapat berupa dukungan yang berasal dari keluarga. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa nasehat, perhatian, kasih sayang, penyediaan fasilitas, dan pujian (*reward dan punishment*). Setiap siswa tentunya berharap memiliki motivasi belajar yang tinggi disertai dengan dukungan keluarga inti sebagai bagian dari tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri, keluarga, dan sekolahnya.

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yan Hastory (2012), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Hubungan Antara Komunikasi *Interpersonal* Kelompok Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa-Siswi Yayasan SMP Al-Muayyad Surakarta” menunjukkan bahwa komunikasi *interpersonal* kelompok belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 31,4%. Di sisi lain ada juga hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan, cita-cita masa depan dan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selain komunikasi interpersonal yang dibangun oleh siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, pihak keluarga juga

mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung cita-cita dan harapan anak-anaknya yang belajar di sekolah. Dukungan keluarga inti dapat diberikan dengan cara melihat hasil belajar anak, kemudian mengevaluasinya. Bentuk dukungan keluarga inti yang demikian berarti mencerminkan adanya pemberian, perhatian dan bantuan orang tua terhadap anak. Sebagaimana yang di ungkapkan House (dalam Setiadi, 2008), dukungan keluarga inti meliputi: pemberian informasi, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian.

Pernyataan dari Nuril Huda selaku guru BK (Bimbingan Konseling) di SMP Al-Muayyad yang diwawancarai oleh Hastory (2012), mengatakan bahwa, motivasi belajar siswa dilatar belakangi oleh 1) Keluarga, 2) Teman sebaya (*peer group*), 3) Guru yang mengajar, 4) Kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar. Dukungan keluarga inti didefinisikan dari dukungan sosial. Menurut Setiadi (2008), dukungan keluarga inti adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Bantuan, dorongan, perhatian, penghargaan, dan cinta dari anggota keluarga inti akan bermanfaat bagi anggota keluarga yang lain dalam menghadapi suatu permasalahan.

Berdasarkan fenomena dan ulasan latar belakang diatas, maka peneliti berencana mengadakan penelitian. Kemudian peneliti mengajukan rumusan masalah tentang “Apakah Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti dengan Motivasi Belajar Pada Pelajar SMP?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas sangat menarik untuk penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti dengan Motivasi Belajar Pada Pelajar SMP”**

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan keluarga inti dengan motivasi belajar pada pelajar SMP.
2. Tingkat dukungan keluarga inti terhadap pelajar SMP.
3. Tingkat motivasi belajar pelajar SMP.

### **C. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan antara dukungan keluarga inti terhadap motivasi belajar pada pelajar SMP, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang pentingnya dukungan keluarga inti terhadap motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menumbuhkan motivasi belajar pelajar SMP.

### 3. Bagi Ilmuwan Psikologi

Memberikan informasi wacana pemikiran, khususnya bagi psikologi pendidikan mengenai hubungan antara dukungan keluarga inti terhadap motivasi belajar pelajar SMP.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi wacana pemikiran dan pengembangan ilmu, khususnya mengenai hubungan antara dukungan keluarga inti terhadap motivasi belajar pelajar SMP.